

## Uji Efek anti inflamasi infus daun mangkokan (*nothopanax scutellarium merr.*) terhadap udem pada telapak Kaki Tikus putih jantan yang diinduksi oleh karagenan

Rika Revina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20181434&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Inflammation is tissue response of the body to injury and infection, is usually cured by medicine class AINS that has serious side effect, such as disturbance digestion. Mangkokan leaf (*Nothopanax scutellarium Merr.*) in empirical can be used as antiinflammation. The aim of this study was to determine the optimal dose that had greatest inhibition edema effect in plantar of male white rats furrow Sprague–Dawley induced by 2% carrageenan.

This study used Winter method that had modified at 30 male rats which had been divided into five groups. First group had been given with CMC 0.5% as negative control, group II, III, and IV had been given with variation dose 0,9; 1,8 dan 3,6 g dried powder/200 g BW, and group V had been given diclofenac sodium as positive control, and each of them had been given orally. The measuring volume edema continued every one hour during seven hours.

The result show that infusa of mangkokan leaf at dose 3,6 g dried powder/200 g BW has greatest inhibition percentage, about 38,65% and statistical value ( $p < 0.05$ ) showed significant differences with negative control at third until fourth hour after injection carrageenan.

Inflamasi merupakan suatu respon jaringan pada tubuh terhadap cedera dan infeksi, yang pada umumnya diterapi dengan obat golongan AINS yang memiliki efek samping serius, diantaranya gangguan pencernaan. Daun mangkokan (*Nothopanax scutellarium Merr.*) secara empiris digunakan sebagai antiinflamasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dosis optimal yang dapat memberikan efek penghambatan udem terbesar pada telapak kaki tikus putih jantan galur Sprague-Dawley yang diinduksi karagenin 2%.

Pada penelitian ini digunakan metode Winter yang telah dimodifikasi pada 30 ekor tikus putih jantan, yang dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok pertama diberikan CMC 0,5% sebagai kontrol negatif, kelompok II, III, dan IV diberikan variasi dosis ekstrak, yaitu 0,9; 1,8 dan 3,6 g serbuk kering/200 g BB tikus, serta kelompok V yang diberikan natrium diklofenak sebagai kontrol positif secara per oral. Pengukuran volume udem berturut-turut dilakukan setiap jam, selama 7 jam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infus daun mangkokan memiliki persentase penghambatan tertinggi pada dosis 3,6 g serbuk kering/200 g BB tikus sebesar 38,65% dan berdasarkan uji statistik ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dengan kontrol negatif pada jam ketiga hingga keempat.